

**PENGARUH MODAL KERJA, PEMBIAYAAN USAHA DAN JENIS
BARANG DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN
BERSIH PEDAGANG
(Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Subulussalam)**

SKRIPSI

Oleh :
**MERLINDA SUNDRI
NIM. 51151064**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**PENGARUH MODAL KERJA, PEMBIAYAAN USAHA DAN JENIS
BARANG DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN
BERSIH PEDAGANG
(Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Subulussalam)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Ekonomi Islam**

Oleh :

**MERLINDA SUNDRI
NIM. 51151064**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Merlinda Sundri**
Nim. : 51151064
Tempat/Tgl. Lahir : Subulussalam, 10 November 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perhubungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MODAL KERJA, PEMBIAYAAN USAHA, DAN JENIS BARANG DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG (STUDI KASUS PADA PEDAGANG DI PASAR SUBULUSSALAM)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Juli 2019
Yang membuat pernyataan

Merlinda Sundri

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL KERJA, PEMBIAYAAN USAHA,
DAN JENIS BARANG DAGANGAN
TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG
(STUDI KASUS PADA PEDAGANG DI PASAR SUBULUSSALAM)**

Oleh:

Merlinda Sundri

Nim. 51151064

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 03 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.19760507 200604 1 002

Tuti Anggraini, MA
NIP.19770531 200501 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP.197601262003122003

Skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA DI DESA TANGGA BOSI KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”** an. Nur Syafiqoh, NIM 51154183 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dr. Sugianto, MA
NIP. 19670607 200003 1 003

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426 201903 1 007

Anggota

1. Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 19760126 200312 2 003

2. Mhd. Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

3. Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

4. Tuti Anggraini, MA
NIP. 19770531 200501 2 007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAKSI

Skripsi berjudul “**Pengaruh Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Subulussalam)**”. Atas nama Merlinda Sundri, NIM. 51151064. Dengan pembimbing I Dr. Andri Soemitra, MA dan pembimbing II Tuti Anggraini, MA.

Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pembiayaan usaha, dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan bersih pedagang di pasar Subulussalam. Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah Data sekunder yang langsung bisa didapatkan melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Subulussalam. Pengolahan data Penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS release 20.0 for windows*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif . Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana modal kerja, pembiayaan usaha, dan jenis barang dagangan sebagai variabel independen dan pendapatan bersih sebagai variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0.611 atau 61%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, modal kerja, pembiayaan usaha, dan jenis barang dagangan mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Pendapatan Bersih (Y) sebesar 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang dengan signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 4,798. Untuk Variabel Pembiayaan Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang dengan signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 4,569. Kemudian untuk variabel Jenis Barang Dagangan Berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang dengan signifikansi 0,004 dan t hitung sebesar 2,941. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -4,662 + 0,488 X_1 + 0,432 X_2 + 0,259 X_3 + \epsilon$

Kata Kunci: Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, Jenis Barang Dagangan, Pendapatan Bersih

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat merampungkan penelitian ini. Di samping itu, shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagai ajaran Rahmat al lailamin.

Dalam upaya penulisan untuk merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis berkewajiban mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah: **Pengaruh Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Subulussalam)**

Berkat usaha yang maksimal dan dibarengi doa serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda tercinta Candra**, dan **Ibunda tercinta Mursida Wati** juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dorongan semangat, bantuan baik berupa moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas diperkuliahan sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat dan do'a yang maksimal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus selaku Pembimbing

Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

3. **Ibu Dr. Marliyah MA.** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus pembimbing akademik saya.
4. **Ibu Tuti Anggraini, MA.** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
5. Seluruh staf pengajar dan dan pegawai lingkungan Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
6. Keluarga besar saya, yang selalu memotivasi (ayah & bunda, kakak, serta adik-adik saya tercinta) terima kasih atas dukungannya.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Islam – C stambuk 2015 (terkhusus buat Khairul Arifin Pasaribu) yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman saya (Zulfikar, Fiqoh, Diana, Bilqis, Ratna, Tasya, Lisma) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaannya, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun dami perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat lah penulis harapkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya untuk semua terutama untuk penulis sendiri sebagai karya yang pertama, dan sembari mengharapkan semoga Allah SWT meridhoi kerja dan usaha-usaha yang telah dikerjakan selama ini. Aminn.

Medan, 03 Juli 2019

Merlinda Sundri

NIM. 51151064

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
 BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Modal Kerja	10
a. Pengertian Modal Kerja	10
b. Modal Kerja Dalam Pandangan Islam	11
c. Jenis – Jenis Modal Kerja	12
d. Faktor – Faktor Penentuan Jumlah Modal Kerja	13
e. Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Bersih	15
2. Pembiayaan Usaha.....	16
a. Pengertian Pembiayaan	16

b. Unsur – Unsur Pembiayaan Usaha.....	17
c. Fungsi Pembiayaan Usaha.....	17
d. Jenis – Jenis Pembiayaan.....	18
e. Prinsip – Prinsip Pembiayaan	18
f. Risiko Pembiayaan.....	21
g. Analisis Pembiayaan	22
3. Jenis Barang Dagangan Dalam Ekonomi Islam.....	23
a. Pengertian Jenis Barang Dagangan dan Dasar Hukumnya .	23
b. Hubungan Jenis Barang Dagangan Dengan Pendapatan Bersih	24
4. Pendapatan Bersih	25
a. Pengertian Pendapatan Bersih	25
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	27
B. Kajian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Teoritis.....	31
D. Hipotesa.....	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Jenis dan Sifat Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Populasi dan Sampel	34
F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KOTA SUBULUSSALAM	41
1. Kondisi Geografis	41
2. Profil Pasar Subulussalam	42
3. Sarana dan Prasarana Pasar Subulussalam.....	43
4. Struktur Pengelolaan Pasar Subulussalam	44
B. Deskripsi responden	44
C. Hasil Penelitian	48
1. Analisis Deskriptif Variabel.....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikoleniaritas	51
c. Uji Heteroskedastisitas	52
3. Analisis Regresi Linear Berganda	53
a. Uji t	55
b. Uji F.....	58
c. Uji R^2	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran - Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Pedagang Sesuai Jenis Barang Dagangan	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pasar Subulussalam	43
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	44
Tabel 4.3 Umur Responden	45
Tabel 4.4 Alamat Responden	46
Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden	47
Tabel 4.6 Perolehan Modal Awal Yang digunakan Responden.....	47
Tabel 4.7 Tingkat Pendapatan Bersih Responden	48
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif	49
Tabel 4.9 Uji Kolmogrov-Smirnov.....	51
Tabel 4.10 Uji Multikoleniaritas	52
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.12 Uji t Parsial	55
Tabel 4.13 Uji F Simultan.....	59
Tabel 4.14 Uji R^2	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	37
Gambar 4.1 Struktur Pengelola Pasar Subulussalam	44
Gambar 4.2 Uji Normalitas Dengan Normal p-p plot	50
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan produktifitas dengan jalan menambah keterampilan, modal, keahlian, dan peralatan. Salah satu yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dewasa ini adalah bantuan yang ditujukan bagi pedagang kecil yang kurang dalam permodalan, lemah akan pengetahuan pengembangan usaha dan keterampilan dan mengelola usahanya.

Daerah perkotaan merupakan sasaran dari pemerintah dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian besar penduduk Indonesia ini tinggal di daerah perkotaan, dan tidak tinggal diam di desa. Penduduk kota yang jumlahnya cukup besar sangat efektif bila diajak untuk bekerja sama dalam mengelola suatu usaha, ditambah lagi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap apabila dibandingkan dengan di pedesaan. Tapi masalah yang selalu dihadapi adalah keadaan ekonomi mereka yang lemah, terutama karena mereka sendiri pada umumnya berasal dari desa, sehingga kondisi dan perkembangan usaha kecil juga ikut melemah.

Permodalan yang lemah dari masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kurang mampunya masyarakat untuk mengelola modal yang sebenarnya sudah ada dalam usahanya. Masyarakat (dengan modal kecil) ini cenderung menganggap apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang biasa digunakan. Hal ini tentunya terkait dengan permasalahan permodalan.

Untuk itu pembangunan ekonomi merupakan hal yang harus dilaksanakan terutama untuk saat ini, jika suatu bangsa ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia.¹ Tetapi pembangunan ekonomi yang perlu dan sangat membutuhkan perhatian ekstra terutama sektor perdagangan. Karena sektor perdagangan diarahkan dapat dan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat kecil yang ekonominya lemah, mengingat Indonesia adalah negara agraris. Untuk memperoleh hasil yang optimal

¹ Isnaini Harahap, dkk, *Hadis – Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 247

diperlukan ketrampilan dan keahlian yang dimana pembinaan dari pemerintah sangat dibutuhkan.

Kenyataan bahwa saat ini peran sektor perdagangan tidak kecil dalam perekonomian masyarakat baik di negara maju maupun negara – negara berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor perdagangan dalam pembangunan perekonomian masyarakat antara suatu negara satu dengan negara lain berbeda beda sesuai dengan derajat / kualitas industri yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan perekonomian yang ada, dibutuhkan peran pemerintah dengan pemberian program – program tersebut antara lain:

1. Memberikan beberapa fasilitas perkreditan atau pembiayaan dengan bunga lunak.
2. Memberikan kemudahan dana memperluas pemasaran produksi.
3. Memberikan pembinaan dan keahlian teknologi.

Pemberian program pembiayaan dengan perantara bank bertujuan untuk menambahkan modal para pedagang agar mereka dapat memperluas usaha mereka. Namun yang terjadi para pedagang kurang begitu mengetahui dengan adanya program tersebut karena kurangnya informasi. Selain itu prosedur yang rumit membuat mereka enggan untuk meminjam dan mereka juga berfikir hanya buang – buang waktu saja.

Dari pihak pedagang juga mempunyai kelemahan, seringkali para pedagang tidak menyadarinya. Kelemahan tersebut antara lain:

1. Para pedagang tidak dapat menginvestasikan modal yang mereka miliki secara efektif dan efisien.
2. Para pedagang tidak mampu dalam penyusunan laporan keuangan yang standar.

Semua manusia memiliki kebutuhan pokok baik sandang, pangan maupun papan. Dalam pandangan islam kebutuhan pokok tersebut (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan terhadap jasa-jasa tertentu (meliputi pendidikan, kesehatan, dan keamanan) merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam perdagangan. Islam memberkehi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian ibadah dan jihad.²

Mengenai jual beli atau berdagang pengertiannya adalah saling menukar atau pertukaran harta atas dasar saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan pergantian. Landasan hukum jual beli ini ialah Al-qur'an. Dalam landasan Al-qur'an sudah firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 10, yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Yang artinya: "Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.(QS. Al – A'raf: 10)"*³

Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman, mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya perihal karunia yang telah diberikan kepada manusia, yaitu Allah telah menjadikan padanya gunung-gunung dan sungai-sungai serta menjadikan padanya tempat-tempat tinggal dan rumah-rumah untuk para manusia. Allah membolehkannya untuk kita memanfaatkannya dan telah menjadikan bumi itu sebagai penghidupan bagi kita para manusia, yakni mata pencaharian serta berbagai sarananya sehingga manusia dapat berniaga padanya dan dapat membuat berbagai macam sarana untuk penghidupan. Tetapi kebanyakan mereka amat sedikit yang mensyukurinya. Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk mencari rezeki yang telah Allah tetapkan melalui jalan yang halal.

Rasulullah SAW telah menuntun kita agar senantiasa kita bekerja dan mencari nafkah dengan cara halal lagi baik. Islam menekan sekali pada usaha-usaha yang produktif. Salah satu usaha produktif yang di maksud adalah berdagang. Namun, tidak semua usaha perdagangan dibolehkan dan tidak benarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya atau jenis barang yang diperdagangkan.

² Azhari Akmal Tarigan, *Etika Dan Spritual Bisnis*, (Febi Press: Medan, 2016), h. 78

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 152

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari kehidupan yang bersifat horizontal. Dalam sistem ekonomi islam, modal diharuskan terus berkembembang agar sirkulasi uang tidak berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang di invstasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang akan mendatangkan manfaaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

Modal merupakan salah satu unsur yang harus di miliki oleh pedagang dalam membangun usahanya. Ekonomi islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan segala pengembangan yang akan dilakukan harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang di atur oleh syariah muamalah.

Keberadaan pasar Subulussalam memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakat. Pasar Subulussalam yang letaknya cukup strategis dengan pusat keramaian. Pasar Subulussalam merupakan pasar yang memiliki keberagaman produk, dan barang yang didagangkan bukan barang musiman sehingga pedagang setiap hari menjual barang dagangannya tanpa ada musiman. Menurut pendataan yang dilakukan penulis, pasar Subulussalam merupakan pasar yang cukup besar sehingga kebanyakan masyarakat Subulussalam bekerja sebagai pedagang.

Kesejahteraan seorang pedang dapat di ukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahterannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan dengan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan

kebutuhan atau keinginan itu.⁴ Dan pemasaran sebagai aliran barang dari produsen ke konsumen.⁵ Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal yang paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah sebuah bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal dalam berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Pedagang pasar Subulussalam banyak yang mengeluh susahnyapun mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun, banyak dari pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang diperoleh juga semakin rendah.

Jenis barang dagangan di pasar Subulussalam sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Subulussalam sangat banyak. Jenis dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Banyak pedagang yang mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang besar tanpa seizin pengelola pasar. Seperti salah satu contoh pedagang yang awalnya berjualan buah-buahan segar beralih ke sayuran

⁴ Moses Yomungga, dkk, *Pengantar Bisnis.*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 144

⁵ Sunarji Harahap, *Kewirausahaan Pendekatan Integratif*, (Medan: Yayasan Wakaf Al – Mutaqin, 2016), h. 123

dikarenakan sayuran lebih banyak dicari oleh para pembeli di pasar Subulussalam, sehingga data pedagang yang tercantum di pengelola pasar masih jenis dagangan yang lama sesuai izin dagang yang diajukan pedagang.

Kemudian jenis barang dagangan secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Jenis barang dagangan yang dijual akan mempengaruhi jumlah pembeli yang membeli barang dagangan. Pedagang yang menjual barang-barang kebutuhan pokok seperti sembako dan sayur-sayuran cenderung akan lebih dibutuhkan oleh pembeli setiap hari dibandingkan dengan barang dagangan yang bukan kebutuhan pokok seperti pedagang yang menjual pakaian, hijab, CD, karena tidak setiap hari pembelinya.

Pada dasarnya sukses dan berkembangnya sektor perdagangan tergantung cara para pedagang mengelola usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, pembiayaan usaha usaha dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang yang berada di pasar Subulussalam. Dengan menguji pengaruh pemberian pembiayaan modal usaha terhadap pendapatan bersih pedagang diharapkan pedagang dapat mempergunakan investasi yang ada semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga maksimal.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Modal Kerja, Pembiayaan Usaha dan Jenis Barang Dagangan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang” (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Subulussalam).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Adanya peningkatan terhadap bantuan modal dan pembiayaan usaha tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penghasilan pedagang.
2. Kurangnya minat pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang pasar yang cukup besar.
3. Adanya pedagang yang berganti jenis dagangan tanpa seizin pengelola pasar karena dagangannya tidak ada yang membeli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan permasalahan. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Subulussalam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih pedagang dibatasi variabel modal kerja, pembiayaan dan jenis barang dagangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di buat rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan bersih pedagang di pasar Subulussalam?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan usaha terhadap pendapatan bersih pedagang di pasar Subulussalam?
3. Bagaimana pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan bersih pedagang?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, pembiayaan usaha dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan bersih pedagang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini menetapkan jawaban atas masalah yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan bersih pedagang di pasar Subulussalaam.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembiyaan terhadap pendapatan bersih pedagang di pasar Subulussalam.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan bersih pedagang di pasar Subulussalam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendapatan bersih pedagang dan menjadi nilai tambah bagi keilmuan ilmu bisnis yang berbasis islam dan pengembangannya.
- b. Bagi pembaca sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan judul skripsi.
- c. Bagi pengelola pasar dan Pemerintahan Daerah untuk menambah informasi bagi pengelola pasar dan Pemerintahan Daerah setempat mengenai pendapatan pedagang pasar Subulussalam dan diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan terkait dengan pendapatan pedagang pasar.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesulitan untuk memahami permasalahan, maka penulis membuat batasan istilah sebagai bahan acuan sebagai berikut:

1. Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.⁶ Menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.
2. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁷
3. Jenis barang dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako dan lain-lain.
4. Pendapatan adalah hasil penjual barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli.⁸ Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan sudah termasuk sebagai pendapatan.

⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari'ah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 217

⁷M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.42.

⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Pt RajaGrafito, 2010), h. 170

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.⁹ Menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut.¹⁰

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.¹¹

Pendapat lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan di awal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasional bulanan disebut modal operasional.¹²

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan, jarak tersebut dinamakan periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran maka semakin cepat perputarannya. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik

⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari'ah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 217

¹⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 67

¹¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 210

¹² Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perhari dalam satuan rupiah.

b. Modal Kerja dalam Pandangan Islam

Dalam bahasa arab modal di sebut *al-amal* yang artinya harta. Adapun dalam istilah syar'i modal atau harta diartikan segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' hukum seperti bisnis, pinjaman, konsumsi, dan hibah. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membantu distribusi aset berikutnya.

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi islam, modal yang diperoleh adalah halal bagi berkah dan diridhai Allah SWT. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia tercantum didalam QS Al-Imran (3): 14 sebagai berikut :

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: Dijadikan indah (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-bianatannng ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia , dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).¹³

Kata *mata'un* berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus, dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata *zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya sumber pemenuhan modal kerja itu sendiri terdiri dari dua macam, diantaranya sumber internal yaitu modal yang dihasilkan perusahaan itu sendiri dan modal eksternal yaitu sumber yang berasal dari pihak ketiga yang merupakan hutang bagi perusahaan. Perbandingan antar dua sumber inilah yang biasa disebut struktur modal.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 52

Berbicara dengan sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang biasa disebut hutang, didalam islam sebenarnya ada kalanya hutang lebih baik untuk dihindari karena dikhawatirkan ketidakmampuan untuk membayarnya. Rasulullah berkata “Sesungguhnya seseorang apabila berhutang lantas berdusta, dan berjanji lantas mengingkari”, (HR. Bukhari). Namun begitu, pada dasarnya islam membolehkan adanya hutang piutang untuk tujuan kebaikan. Dalam hal ini, ketika perusahaan berada didalam keadaan harus berhutang ke pihak lain untuk menandai kegiatan operasional perusahaannya maka sah-sah saja asal mampu.

c. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis.¹⁴

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terdiri dari:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal

2. Modal Kerja Variabel (*variabel working capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklus (*cylical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

¹⁴Aulia Rahma, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Semarang, 2011), h.18

- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.¹⁵

d. Faktor – Faktor Penentuan Jumlah Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat.

- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.

- c. Syarat-syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang akan ditanamkan dalam piutang.

- d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu, biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

- e. Tingkat perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Jika piutang

¹⁵Halim, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 85

terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah.

f. Pengaruh konjungtur

Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi), perusahaan akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang rendah dan memastikan adanya persediaan yang cukup sehingga dalam masa "*depresi*" (konjungtur menurun) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan atau pelaku usaha yang harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

g. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurutnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Jika resiko kerugian semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi dari hal-hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat berharga.

h. Pengaruh Musim

Apabila usaha yang dijalankan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, usaha memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relative pendek.

Ada 2 macam musim:

1. Musim dalam hal produktif hanya dilakukan dalam berbulan-bulan tertentu saja sedangkan dalam bulan lain tidak ada produksi atau sedikit produksinya.

2. Musim dalam hal penjualan, yaitu penjualan hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja, sedangkan dalam bulan lain penjualan tidak begitu banyak.¹⁶

i. Credit rating dari perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.¹⁷

e. Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Bersih

Setiap usaha selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan baku, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Apabila pedagang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Kaitannya modal kerja dengan pendapatan bersih bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun. Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek, melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, jadi jika modal kerja bertambah maka otomatis akan mempengaruhi keuntungan.

2. Pembiayaan Usaha

¹⁶Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), h. 96-101

¹⁷Suyanto Danang, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis* (Jakarta: PT Buku Seru, 2013), h. 141

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah ditentukan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁸ Pembiayaan dalam bank islam adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil baik itu dalam bentuk mudharabah ataupun musyarakah.
2. Transaksi sewa dalam bentuk ijarah atau ijarah muntahiyah bit tamlik.
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'.
4. Transaksi pinjam – meminjam dalam bentuk piutang qardh.
5. Transaksi multijasa dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.¹⁹

Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

1. Penyerahan suatu nilai ekonomi sekarang atas dasar kepercayaan dengan harapan nantinya di kemudian hari suatu nilai ekonomi yang sama akan didapatkan kembali.
2. Suatu tindakan atas dasar perjanjian dimana di salam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
3. Pembiayaan adalah suatu hak, dimana seorang dapat mempergunakan untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu.²⁰

b. Unsur Pembiayaan Usaha

¹⁸ Muhamma Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001, h.160.

¹⁹ Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management: Teori, konsep, dan aplikasi panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.4.

²⁰ *Ibid*, h. 5

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Berikut adalah unsur – unsur yang terdapat dalam pembiayaan, yaitu:

1. Adanya kedua belah pihak yang memberi pembiyan (shahibul mal) dan pihak yang menerima pembiayaan (mudharib).
2. Adanya kepercayaan antara pemberi pembiayaan (shahibul mal kepada penerima pembiayaan (mudharib)
3. Adanya kesepakatan (akad) antara pihak shahibul mal dengan pihak mudharib.
4. Adanya peyerahan barang atau uang dari shahibul mal kepada mudharib.
5. Adanya unsur waktu.
6. Adanya unsur risiko baik di pihak shahibul ma kepada mudharib.

c. Fungsi Pembiayaan Usaha

Secara garis besar fungsi pembiayan didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dri modal/uang dan suatu barang.
- 2) Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.
- 3) Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi.
- 4) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

d. Jenis – jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal yaitu :

a. Pembiayaan modal kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

b. Pembiayaan Investasi

Yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2. Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²¹

e. Prinsip – Prinsip Pembiayaan

Dalam menyalurkan pembiayaan, lembaga keuangan syariah menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Digunakan untuk usaha kerja sama. Fasilitas pembiayaan yang disediakan disini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Adapun pembiayaan – pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah yaitu pembiayaan total dengan mekanisme bagi hasil dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh

²¹ Muhammad Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h.160.

kebutuhan modal sedangkan nasabah sebagai pengelola (mudharib) mengajukan permohonan pembiayaan untuk ini nasabah pengelola (mudharib) menyediakan keahliannya.²²

b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuangan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.²³

2. Pembiayaan dengan Prinsip Jual beli

Pembiayaan jenis pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan yang di dalamnya terdapat transaksi jual beli. Dimana lembaga keuangan (Bank) bertindak sebagai penjual dan pihak nasabah sebagai pembeli. Dalam murabahah, Bank menjual barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, disini Bank (penjual) harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

b. Pembiayaan salam

Pembiayaan salam merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan customer terutama kebutuhan petani untuk modal kerja. Dalam praktiknya lembaga keuangan disosisikan sebagai pemberi produk pertanian dan transaksi ini dilakukan pada awal masa tanam, yaitu dengan cara memesan hasil pertanian dengan membayar lunas pemesanan tersebut pada saat akad dilakukan (produsen ditunjuk oleh lembaga keuangan). Agar transaksi berjalan adil, maka hasil pertanian yang dipesan oleh bank harus jelas kualitas dan kuantitasnya serta waktu penyelesaiannya atau pengirimannya. Jika pesanan tidak sesuai dengan yang ditentukan, maka

²² Veithzal Rivai dan Adria Permata, *Islamic Financial Management*, h.43.

²³ Muhammad Syfi'i Antonio, *Bank Aceh Syariah dari Teori ke Praktik*, h.90.

petani harus mngganti karena lembaga keuangan sudah membeli (membayar dimuka) seperti yang disebutkan dalam akad.²⁴

c. **Pembiayaan Istishna'**

Pembiayaan ini hampir sama dengan pembiayaan salam, lembaga keuangan juga berperan sebagai pembeli. Akan tetapi akad ini lebih cocok untuk produk manufaktur yang dipesan secara khusus seperti gedung, rumah, perlengkapan kantor, dan lain-lain. Dalam praktiknya lembaga keuangan memesan pada kontraktor untuk dibuatkan produk tertentu sesuai dengan yang dikehendaki customer dan setelah produk tersebut jadi, lembaga keuangan memesan pada kontraktor sebagian pada awal pembuatan dan sebagai lagi dibayar secara bertahap sesuai dengan tingkat penyelesaiannya.²⁵

3. **Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa**

Pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip sewa, yaitu :

a. **Pembiayaan Ijarah**

Merupakan pembiayaan dengan akad perpindahan hak guna atas barang tau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

b. **Pembiayaan Ijarah Muntahiya bit Tamlik**

Merupakan pembiayaan dengan perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya pembiayaan dengan akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa.²⁶

4. **Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap**

Selain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa, ada juga pembiayaan dengan akad pelengkap, diantaranya yaitu : wakalah (perwakilan), kafalah (jaminan/garansi), hawalah (pengalihan hutang-piutang), rahn (gadai), dan qardh (pinjaman lunak).

²⁴ Muhammad Syafi'i, Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, h.50.

²⁵ Veithzal Rivai dan Adria Permata, *Islamic Financial Management*, h.52

²⁵ *Ibid*, h. 118

²⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, h.53

f. Risiko Pembiayaan

Pemberian pembiayaan sudah pasti mengandung risiko. Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajiban. Berbagai risiko yang perlu menjadi perhatian pengelola diantaranya :

a. Risiko Politik

Politik yang stabil merupakan faktor yang singkat menentukan dalam keberhasilan kegiatan usaha. Banyak penyaluran pembiayaan yang gagal akibat tidak adanya kebijakan politik yang jelas.

b. Risiko Sifat Usaha

Setiap jenis usaha mempunyai risiko sesuai dengan karakter usahanya, bahkan antar usaha sejenis pun memiliki risiko yang berbeda. Dalam pemberian pembiayaan perlu diketahui kemungkinan risiko yang akan dihadapi suatu jenis usaha dikemudian hari dan jangan menyamakan setiap jenis usaha, serta dalam penyaluran pembiayaan perlu melihat kasus per kasus.

c. Risiko Geografis

Risiko ini timbul karena faktor alam, lingkungan, atau kurang cermat dalam memilih tempat atau lokasi usaha yang tepat dan aman. Pembiayaan usaha nasabah yang berlokasi di daerah yang rawan banjir atau daerah rawan pencurian sesungguhnya, tidak cocok untuk bisnis yang dimohonkan oleh nasabah.

d. Bisnis apapun tak akan terlepas dari persaingan. Persaingan dapat terjadi antara usaha yang sejenis atau dapat pula antar bank yang sama-sama ingin membiayai proyek sejenis.

e. Risiko Ketidakpastian Usaha

Ketidakmampuan dalam memprediksi kondisi yang akan datang berakibat fatal bagi bisnis. Akibatnya banyak usaha yang dilakukan secara spekulasi dan tidak didasarkan pada perhitungan yang akurat.

g. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan bertujuan untuk menentukan atau mengantisipasi adanya kemauan dan kemampuan debitur mengembalikan pembiayaan sesuai dengan syarat – syarat yang disepakati bersama. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan agar pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman.

Prinsip dasar dalam menganalisis pembiayaan yang lazim dikenal dengan prinsip 6C, yaitu :

1. *Character*

Adalah keadaan calon watak atau sifat dari calon mudharib. Kegunaan dari penelitian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana iktikad atau sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak, dan sifat-sifat yang positif dan kooperatif.

2. *Capital*

Adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon mudharib. Penilaian atas besarnya modal sendiri adalah penting, mengingat pembiayaan bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan.

3. *Capacity*

Adalah kemampuan yang dimiliki calon mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

4. *Collateral*

Adalah barang yang diserahkan mudharib sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.

5. *Condition of Economy*

Adalah situasi atau kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat memengaruhi kelancaran usaha calon mudharib.

6. *Constrains*

Adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

3. Jenis Barang Dagangan Dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Jenis Barang Dagangan dan Dasar Hukumnya

Secara umum, islam pada dasarnya mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi dan memperdagangkan apa saja yang mereka kehendak dan mereka kuasai dari apa saja yang ada di bumi, sejauh brang-barang yang dikonsumsi atau diperdagangkan itu benar-benar halal lagi baik(halalan tayyiban). Dengan kalimat ini, islam jelas menghalalkan barang (makanan/minuman dan lain-lain) yang baik-baik (al-thayyibah).²⁷

Pada saat bersamaan islam juga dengan tegas mengharamkan seseorang dari kemungkinan mengonsumsi makanan atau minuman lain-lain yang buruk-buruk (al-khabisat). Dalam Surat Al-baqarah ayat 168-169 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (168)
 إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (169)

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Al-baqarah/2 : 168-169)²⁸

Islam mengajarkan dalam sistem ekonomi umatnya, didasarkan pada nilai-nilai keadilan yang harus ditegakkan, dan menjadi prinsip pokok untuk melakukan kegiatan ekonomi. Setiap kegiatan ekonomi harus mengandung unsur manfaat serta tidak melakukan penganiyaan terhadap dirinya dan orang lain, sehingga kegiatan ekonomi dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat secara merata. Melakukan kegiatan ekonomi tidak diperbolehkan dengan melakukan penipuan, perjudian, pemaksaan ataupun mengambil hak milik orang lain dengan cara-cara bathil.

²⁷Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Surat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Pubhlishing, 2008), h. 185

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 26

Jenis Barang dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako dan lain-lain.

Pengertian jenis barang dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang di Pasar Subulussalam sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Jenis dagangan diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling sedikit.

b. Hubungan Jenis Barang Dagangan Dengan Pendapatan Bersih

Pengertian jenis barang dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang di pasar Subulussalam sesuai dengan kelompok jenis usahanya. Jenis Usaha diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis usaha dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis usaha dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis usaha dengan jumlah pedagang paling sedikit.

Sedangkan hubungan antara jenis usaha dengan pendapatan bersih adalah semakin banyak barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh pedagang atau pedagang yang menjual barang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman dan jajanan pasar cenderung akan cepat laku dan paling banyak dicari oleh konsumen sehingga mempengaruhi pendapatan bersih yang didapat oleh pedagang itu sendiri.

4. Pendapatan Bersih

a. Pengertian Pendapatan Bersih

Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, laba atau pendapatan bersih adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total penjualan dengan

total biaya. Total penjualan yakni total barang yang dijual, dan total biaya merupakan seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.²⁹

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber- sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha pedagangnya.³⁰

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama yang mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Pendapatan adalah hasil penjual barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli.³¹ Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan sudah termasuk sebagai pendapatan.³²

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (Usaha), jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seseorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau hasil.³³ Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdaus 2012, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

²⁹ Sudasono dan Edilius, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2007), h.224

³⁰ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), h.102

³¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo, 2010), h. 170

³² Kuswadi, *Pencatatan Usaha Dagang untuk Orang-orang Awam*, (Jakarta: PT. Alex Komputindo, 2008), h. 40

³³ Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2001), h. 53

Dalam pengertian umum pendapatan adalah usaha. Budiono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagngannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di defenisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen., serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguraan.

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatannya itu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$TR = Q \times P$$

Dimana,

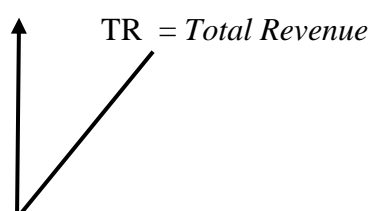
TR = Pendapatan

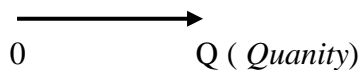
Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :

P (*Price*)





Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dan (*cost of funding*) jika ada.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swastha, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dari sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

e. Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk.³⁴

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pendapatan bersih pedagang. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	2	3	4	5
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Rohmatul Isrohah , 2015	Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan	Uji Regresi Independent (bebas) : Modal Kerja dan Jam Kerja Dependent (terikat) : Pendapatan Bersih	Faktor modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang

³⁴ Basu swastha, *Manajemen Pemasaran I Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.

		Semarang		
2	Nur isni Atun, 2016	Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasar Prambanan Kabupaten Sleman	Analisis Regresi Bergnda Independent (bebas) : Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Dependent (terikat) : Pendapatn	Menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan
3	Samsul Ma'rif, 2013	Analisis Faktor- Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaan Kabupaten Semarang	Uji Hipotesis secara parsial (uji t) dan secara serempak (uji f) Independent (bebas) : Modal, Lokasi berdagang, Kondisi tempat berdagang Dependent (terikat) : Pendapatan pedagang pasar	Menunjukkan bahwa modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar
4	Nair, 2010	Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara	Uji Regresi Independent (bebas) : Modal kerja, jam usaha, pengalaman berdagang dan jenis barang jualan	Faktor modal kerja, jam usaha, pengalaman, dan jenis barang dagangan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pendapatan

			Dependent (terikat): Pendapatan	
--	--	--	---------------------------------------	--

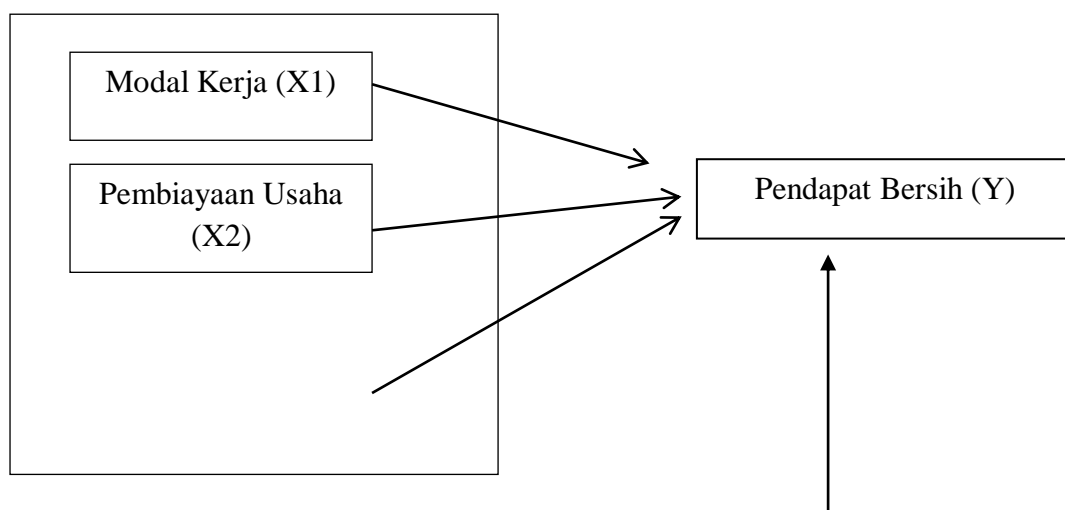
Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yaitu pendapatan bersih, variabel bebasnya berupa modal kerja, jenis barang dagangan lokasi usaha dan alat analisisnya berupa regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya tidak ada variabel kredit usaha.

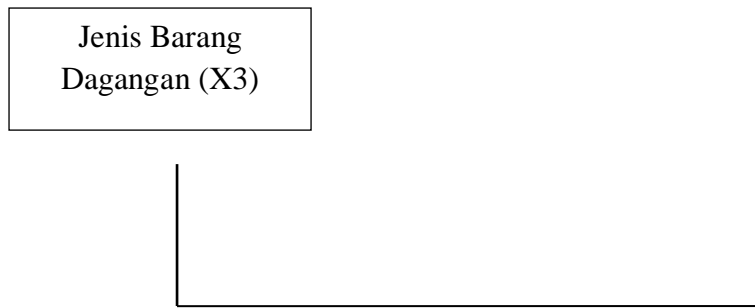
C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal kerja. Modal kerja atau usaha yang relative besar akan memungkinkan pedagang memiliki jumlah dagangan yang banyak, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan bersih atau keuntungan yang akan diraihinya juga semakin besar.

Selain modal kerja faktor jenis usaha usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, karena setiap jenis usaha memiliki pangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis usaha juga mempengaruhi keuntungan atau pendapatan bersih para pedagang yang terlibat dari pendapatan para pedagang berbeda-beda sesuai dengan jenis usahanya.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori tersebut dapat dilihat sebagai berikut :





Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesa

Berdasarkan tinjauan pustaka atau kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut :

1. H_{01} : Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.
 H_{a1} : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang
2. H_{02} : Pembiayaan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.
 H_{a2} : Pembiayaan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang
3. H_{03} : Jenis Barang Dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.
 H_{a3} : Jenis Barang Dagangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang
4. H_{04} : Modal Kerja, Pembiayaan Usaha dan Jenis Barang Dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.
 H_{a4} : Modal Kerja, Pembiayaan Usaha dan Jenis Barang Dagangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi permasalahan yang terjadi. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut di olah dengan menggunakan uji statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Komplek Pasar Subulussalam. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penulis juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

D. Sumber Data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h.2

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.³⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada Pedagang di Pasar Subulussalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.³⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder berupa jumlah pedagang, dan sejarah pasar Subulussalam didapat dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kota Subulussalam.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁸ Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 389.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel secara

³⁶ Kuncoro dan Mudrajad, *Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h.3

³⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian sosial*, (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 1995), h.43

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h.3

³⁹ Sugianto, *metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.80

⁴⁰ *Ibid*, h.174

Purposive sampling yaitu penarikan secara *purposif* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan cara memilih berdasarkan subjek dan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis usaha dan pengelompokan pedagang sehingga dapat mewakili.

Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus Sampel : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi pedagang Pasar Subulussalam).

E : Kelongaran karena ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.⁴¹ Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 389, e ditetapkan sebesar 10%.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas maka :

$$n = \frac{389}{1 + 389(0.1)^2}$$

$$n = \frac{389}{1 + 389(0.01)}$$

$$n = \frac{389}{1 + 3.89}$$

$$n = \frac{389}{4.89}$$

$$n = \frac{389}{4.89}$$

$$n = 79.55$$

$$n = 79.55$$

$$n = 79.55$$

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155

$n = 79.55$ dibulatkan menjadi 79 pedagang Pasar Subulussalam.

Kemudian untuk mencari sampel pedagang sesuai dengan jenis usaha yang sudah dikelompokkan digunakan rumus perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

Sampel jenis barang dagangan:

$$= \frac{\text{jumlah sampel} \times \text{jumlah dagangan per jenis dagangan}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Berikut ini jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan semua jenis usaha yang terdapat di Pasar Subulussalam :

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Pedagang sesuai Jenis Barang Dagangan

1	2	3	4
No.	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Populasi Pedagang	Jumlah Sampel
1	Buah	18	5
2	Sayur – sayuran	74	15
3	Daging/Ikan/Ayam	70	14
4	Makanan/Minuman	65	13
5	Pakaian / Aksesoris	112	22
6	Peralatan Rumah Tangga	10	2
7	Sembako	35	7
8	VCD	5	1

	Jumlah	389	79
--	--------	-----	----

F. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional yaitu suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti dari membenarkan kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Defenisi operasional variabel ini antara lain :

1. Variabel Independen yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, terdiri dari :
 - a. Modal Kerja (X1) adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap hari.
 - b. Pembiayaan (X3) adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
 - c. Jenis Barang Dagangan (X3) adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar.
2. Variabel dependen yaitu : Pendapatan bersih (Y) adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis di dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistik dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik (SPSS) yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis atau pengujian regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

1. Statistik Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji multi kolienaritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Terjadi jika variabel bebasnya saling berkorelasi satu sama lain. Data yang baik tidak boleh ada masalah Multikolineritas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolineritas adalah dengan melihat VIF dan tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak ada masalah Multikolineritas. Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dikatakan ada masalah Multikolineritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penyebaran yang tidak sama atau adanya varians yang tidak sama dari setiap unsur gangguan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴²Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatter Plot. Jika titik-titik nya melebar di daerah positif (+) dan negatif (-) serta tidak membentuk pola, maka data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar di daerah positif (+) dan negatif (-) serta membentuk pola, maka dapat dikatakan data tersebut ada masalah heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1,X2,X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan bersih pedagang

a = Konstanta

X1 = Modal Kerja

X2 = Kredit Usaha

X3 = Jenis Barang Dagangan

b1 = Koefisien regresi Modal Kerja

b2 = Koefisien regresi Kredit Usaha

b3 = Koefisien regresi Jenis Barang Dagangan

e : Kesalahan Pengganggu (Standard Error)

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen apakah berpengaruh secara

⁴²Puput Melati. *Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industry Kota Semarang*, (Skripsi:2011)

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan significance level sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (p value) $> 0,05$ maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

H₄: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₄ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$).

H₄ tidak dapat diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi R^2 , karena penggunaan koefisien adjusted (R^2) mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Subulussalam

1. Kondisi Geografis

Sejarah Kota Subulussalam, merupakan salah satu daerah Pemerintahan Kota yang masih relatif muda dan satu-satunya Pemerintahan Kota yang berada di wilayah barat Provinsi Aceh. Kota Subulussalam terbentuk pada awal tahun 2007 dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 8 Tahun 2007.

Wilayah Kota Subulussalam memiliki konstelasi regional yang berada di bagian perbatasan antara Provinsi Aceh dengan Provinsi Sumatera Utara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lawe Alas, Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat, Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Singkohor dan Kecamatan Suro, Kabupaten Aceh Singkil.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon dan Kecamatan Trumon Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Kota Subulussalam terletak pada posisi $02^{\circ} 27' 30''$ - $03^{\circ} 00' 00''$ LU/ North Latitude dan $0 97^{\circ} 45' 00'$ - $98^{\circ} 10' 00''$ BT/ East Latitude. Pada saat terbentuknya Kota Subulussalam memiliki 5 Kecamatan dengan 82 Desa dan 8 Kemukiman yaitu Kecamatan Simpang Kiri yang terdiri dari 17 Desa dan 2 Kemukiman, Kecamatan Penanggalan yang terdiri dari 13 Desa dan 1 Kemukiman, Kecamatan Rundeng yang terdiri dari 23 Desa dan 2 Kemukiman, Kecamatan Sultan Daulat yang terdiri dari 19 Desa dan 2 Kemukiman serta Kecamatan Longkib dengan 10 Desa dan 1 Kemukiman.

Kota Subulussalam memiliki luas wilayah 1.391 km² (berdasarkan data dari BPS) dengan luas kecamatan yang terbesar adalah Kecamatan Sultan Daulat

($\pm 43\%$), sedangkan kecamatan dengan luasan terkecil adalah Kecamatan Simpang Kiri ($\pm 7\%$).

2. Profil Pasar Subulussalam

Pasar Subulussalam merupakan pasar yang berada di Subulussalam. Pasar Subulussalam merupakan pasar induk di Kota Subulussalam yang memenuhi kebutuhan barang bagi masyarakat Subulussalam dan sekitarnya. Pasar tersebut terletak di jantung Ibukota Subulussalam. Letaknya tepat berada di sebelah jalur strategis. Pasar Subulussalam berada di tengah-tengah sehingga memudahkan masyarakat pergi berbelanja ke pasar.

Pasar Subulussalam berdiri sekitar tahun 1996, pada saat itu Pasar Subulussalam hanyalah pasar yang jumlah pedagangnya relatif sedikit dan Pasar Subulussalam tersebut masih berstatus Kabupaten Aceh Singkil. Pasar Subulussalam berdiri di luas tanah 1.800 m² milik Pemerintah Kota Subulussalam.

Berhubung Kantor UPT D Subulussalam belum ada, maka Pasar Subulussalam di kelola oleh Bapak H. Rusid Pasaribu. Namun, Pasar Subulussalam ini tetap berada di bawah naungan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Bidang Perdagangan yang di Pimpin oleh Bapak Cari Dengan Bancin, SE.⁴³

Pada tahun 2017, pemerintah Kota Subulussalam memperluas daerah Pasar Subulussalam tersebut, yang semua pedagangnya menjual pakaian, aksesoris, peralatan rumah tangga, sayur-sayuran, buah, daging/ayam/ikan, VCD, sembako dan lain-lain. Sehingga, dengan adanya perluasan, Pasar Subulussalam ini dapat menampung lebih banyak pedagang. Dan hingga saat ini aktivitas perekonomian di Pasar Subulussalam terbilang sangat ramai.

Kota Subulussalam berkembang secara ilmiah akibat potensi wilayahnya dan Kota Subulussalam berkembang karena lokasi yang berada dijalur regional antara Medan, Sumatera Utara/ke kota kota di pesisir barat Provinsi Aceh yang mana permintaan akan kegiatan jasa pelayanan dan perdagangan berkembang dengan sendirinya.

Adapun batasan-batasan dari Pasar Subulussalam adalah sebagai berikut.

⁴³ Cari Dengan Bancin, Kepala Bidang Perdagangan, wawancara di Subulussalam, 10 April 2019

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Teuku Umar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Malikul Shaleh
- c. Sebelah Barat Berbatasan jalan Pertemuan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan SPBU Simpang Kiri

3. Sarana dan Prasarana Pasar Subulussalam

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Pasar Subulussalam

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Pengelola	1	Ada
2	Kamar Mandi/WC	4	Ada
3	Pos Keamanan	1	Ada
4	Pengelola Kebersihan	-	Ada
5	Air Bersih	-	Ada
6	Instalasi Listrik	-	Ada
7	Penerangan Umum	-	Ada

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa Pasar Subulussalam memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC, pos keamanan, pengelola kebersihan, air bersih, instalasi listrik dan penerangan umum.

4. Struktur Pengelolaan Pasar Subulussalam



Sumber: Cari Dengan Bancin, SE (Kabid Perdagangan)

Gambar 4.1
Struktur Pengelola Pasar Subulussalam

B. Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Subulussalam. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 79 pedagang. Berdasarkan data dari 79 pedagang Pasar Subulussalam melalui kuesioner diperoleh kondisi responden tentang jenis kelamin, alamat pedagang, umur, pendidikan terakhir, perolehan modal yang digunakan dan pendapatan bersih pedagang perbulannya.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki – laki	24	30.3

2	Perempuan	55	69.7
TOTAL		79	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2019.

Diketahui bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 55 pedagang sedangkan responden laki-laki sebanyak 24 pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar Subulussalam karena proses perdagangan di pasar responden perempuan lebih telaten dalam melayani pembeli.

b. Umur Responden

Tabel 4.3
Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase %
1	25 – 29	8	10.1
2	30 – 34	22	27.9
3	35 – 39	27	34.2
4	40 – 44	20	25.3
5	45 – 49	2	2.5
TOTAL		79	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2019.

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur 35 – 39 berjumlah paling banyak yaitu 27 responden, untuk responden yang memiliki umur 30 – 34 berjumlah 22 responden, umur 40 – 44 berjumlah 20 responden, sedangkan untuk umur 25 – 29 berjumlah 8 responden, dan yang paling sedikit umur 45 – 49 berjumlah 2 responden. Dari hasil penelitian ini diketahui pedagang Pasar

Subulussalam paling banyak adalah umur 35 – 39 dimana termasuk usia produktif.

c. Alamat Responden

Tabel 4.4
Alamat Responden

No	Alamat	Jumlah Responden	Persentase %
1	Pegayo	15	18,9
2	Subulussalam	22	27,9
3	Kuta Cepu / Cepu indah	8	10,1
4	Suka Makmur	8	10,1
5	Sikelondang	1	1,2
6	Subulussalam Barat	6	7,7
7	Subulussalam Selatan	9	11,4
8	Blegen Mulia	2	2,6
9	Penanggalan	8	10,1
TOTAL		79	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2019.

Diketahui bahwa responden yang berasal dari Subulussalam memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan responden yang lain yaitu sebanyak 22 responden, responden yang berasal dari Desa Pegayo sebanyak 15 responden, responden yang berasal dari Subulussalam Selatan sebanyak 9, responden dari Kuta Cepu, Suka Makmur, Penanggalan masing – masing sebanyak 8 responden, yang berasal dari Subulussalam Barat sebanyak 6 responden, responden dari Blegen Mulia sebanyak 2, dan yang paling sedikit responden yang berasal dari

Sikelondang yaitu sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Subulussalam didominasi oleh pedagang yang berasal dari Subulussalam dan Pegayo.

d. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.5

Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tamat SD	20	25.3
2	Tamat SMP	22	27.9
3	Tamat SMA	32	40.5
4	Tamat D3	2	2.5
5	Tamat S1	3	3.8
TOTAL		79	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2019.

Diketahui bahwa responden Tamat SMA memiliki jumlah paling banyak yaitu 32 responden, untuk Tamat SMP sebanyak 22 responden, Tamat SD sebanyak 20 respnden, Tamat S1 sebanyak 3 responden, dan paling sedikit responden tamatan D3. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Terakhir dari Pedagang Pasar Subulussalam didominasi Tamatan SMA dan para pedagang sebagian besar telah berpendidikan sehingga dapat menguasai membaca, tulis dan menghitung.

e. Perolehan modal awal yang digunakan untuk usaha responden

Tabel 4.6
Perolehan modal awal yang digunakan responden

No	Jenis Modal	Jumlah Responden	Persentase %
1	Modal Sendiri	57	72.1
2	Pinjam ke Bank	21	26.6
3	Pinjam Kepada Pihak Lain	1	1.3
TOTAL		79	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2019.

Diketahui bahwa responden yang menggunakan modal sendiri lebih banyak yaitu sebanyak 57 responden, yang meminjam ke bank sebanyak 21 responden dan yang paling sedikit meminjam kepada pihak lain(Rentenir) yaitu 1 responden saja.

f. Tingkat Pendapatan Bersih Responden

Tabel 4.7
Tingkat Pendapatan Bersih Responden

No	Pendapatan / bulan	Jumlah Responden	Persentase %
1	< 1.000.000	1	1.3
2	1.000.000 – 3.000.000	50	63.3
3	3.000.000 – 5.000.000	28	35.4
4	> 5.000.000	0	0
TOTAL		79	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2019.

Diketahui bahwa pendapatan pedagang di Pasar Subulussalam yaitu responden yang pendapatannya antara 1.000.000 - 3.000.000 yaitu sebanyak 50 responden atau 63.3 %, responden yang pendapatannya antara 3.000.000 – 5.000.000 yaitu sebanyak 28 responden atau 35.4 %, dan responden yang pendapatannya paling sedikit adalah < 1.000.000 yaitu sebanyak 1 responden dan itu adalah pedagang VCD/ kaset, sedangkan reponden yang berpenghasilan > 5.000.000 sama sekali tidak ada.

C. Hasil Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi Pendapatan Bersih Pedagang pada pedagang di Pasar Subulussalam adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 20.0. Dalam analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah pendapatan bersih pedagang sedangkan variabel bebasnya adalah Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	79	22,00	30,00	2093,00	26,4937	2,04359
Pembiayaan Usaha	79	21,00	30,00	2055,00	26,0127	2,26735
Jenis Barang Dagangan	79	22,00	30,00	2079,00	26,3165	2,20457
Pendapatan Bersih Pedagang	79	22,00	30,00	2080,00	26,3291	2,52028
Valid N (listwise)	79					

Sumber : Data primer yang diolah,2019

a. Modal Kerja

Dari hasil responden modal kerja terendah 22,00 dan Modal Kerja tertinggi sebesar 30,00, rata-rata (mean) sebesar 26,4937 dan standar deviasi sebesar 2,04359.

b. **Pembiayaan Usaha**

Dari hasil responden Pembiayaan Usaha terendah 21,00 dan Pembiayaan Usaha tertinggi 30,00, rata-rata (mean) 26,0127 dan standar deviasi sebesar 2,26735.

c. **Jenis Barang Dagangan**

Dari hasil responden Jenis Barang Dagangan terendah 22,00 dan Jenis Barang Dagangan Tertinggi adalah 30,00, rata-rata sebesar 26,3165 dan standar deviasi sebesar 2,20457.

d. **Pendapatan Bersih Pedagang**

Dari hasil analisis rospenden, Pendapatan Bersih Pedagang terendah 22,00 dan Pendapatan Bersih Pedagang teringgi adalah 30,00 rata-rata (mean) 26,3291 dan standar deviasi adalah 2,52028.

2. Uji Asumsi Klasik

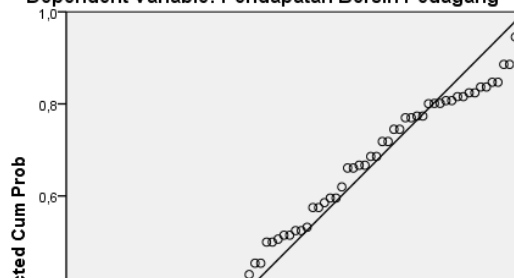
Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (*multiple Regression linear*) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi kenormalan suatu data sebab data yang ingin diuji dalam analisis regresi harus berdistribui normal. Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan melihat P-Plot adalah dengan melihat sebaran data di seputar garis diagonal. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linier. Sebaiknya, jika titik-titiknya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pendapatan Bersih Pedagang berdasarkan variabel bebasnya. Cara lain menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.9
Uji Kolmogrov-Smirnov

N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,57168427
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asimp.Sig (2-tailed)* $> level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal nilai *p-value* pada kolom *Asimp.Sig (2-tailed)* $< level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p value* pada kolom *Asimp. Sig(2-tailed)* Sebesar 0,190 $> level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi Normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ($Tolerance > 0,01$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.10

Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

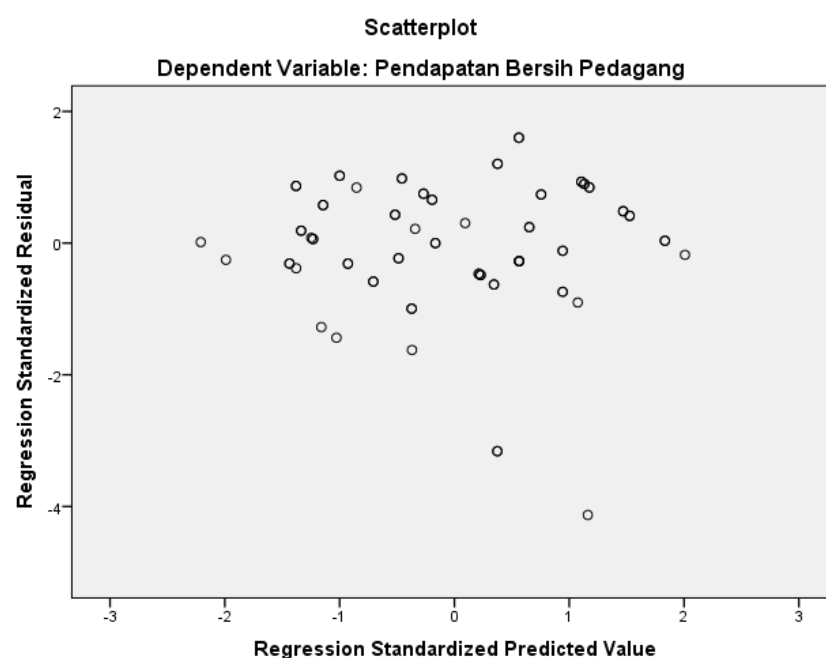
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,662	2,953		-1,579	,119		
1 Modal Kerja	,488	,102	,396	4,798	,000	,762	1,312
Pembiayaan Usaha	,432	,095	,389	4,569	,000	,715	1,398
Jenis Barang Dagangan	,259	,088	,227	2,941	,004	,874	1,144

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* semua variabel bebas (Modal Kerja: 0.762, Nilai Pembiayaan Usaha: 0.715, dan Nilai Jenis Barang Dagangan: 0.874) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0.01. Untuk nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) (Modal Kerja: 1.312, Pembiayaan Usaha: 1.398, Jenis Barang Dagangan: 1.144). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik 4.2 Menunjukkan bahwa titik-titik pada data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas angka nol pada sumbu Y, dengan demikian model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Diketahui, apabila $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Data tabel menunjukkan bahwasanya $Sig > 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1, X_2, X_3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y . Hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,662	2,953		-1,579	,119
Modal Kerja	,488	,102	,396	4,798	,000
Pembiayaan Usaha	,432	,095	,389	4,569	,000
Jenis Barang Dagangan	,259	,088	,227	2,941	,004

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefesien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficientsa* pada kololm *unstandardized* dalam kolom B. Dalam Sub kolom terdapat nilai *constant* (Konstanta) sebesar -4,662 sedangkan nilai koefesien regresi untuk Modal Kerja (X1) = 0,488, Pembiayaan Usaha (X2) = 0,432 dan Jenis Barang Dagangan (X3) = 0,259. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -4,662 + 0,488 X_1 + 0,432 X_2 + 0,259 X_3$$

Adapun interprestasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -4,662 menyatakan bahwa jika Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan diabaikan atau sama dengan nol, maka pendapatan bersih pedagang adalah sebesar -4,662.
- 2) Koefesien regresi Modal Kerja sebesar 0,488. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Modal Kerja sebesar satu poin maka Pendapatan Bersih Pedagang akan mengalami penurunan sebesar 0,488. Begitu juga sebaliknya, apabila Modal Kerja mengalami penurunan sebesar satu poin maka Pendapatan Bersih Pedagang akan mengalami peningkatan 0,488.
- 3) Koefesien regresi Pembiayaan Usaha sebesar 0,432. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Pembiayaan Usaha sebesar satu poin maka Pendapatan Bersih Pedagang akan mengalami penurunan 0,432. Begitu juga sebaliknya, apabila Pembiayaan Usaha mengalami penurunan sebesar satu poin maka Pendapatan Bersih Pedagang akan mengalami peningkatan 0,432.
- 4) Koefesien regresi Jenis Barang Dagangan sebesar 0,259. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Jenis Barang Dagangan sebesar satu poin maka Pendapatan Bersih Pedagang akan mengalami penurunan sebesar 0,259. Begitu juga sebaliknya, apabila Jenis Barang Dagangan mengalami

penurunan sebesar satu poin maka Pendapatan Bersih Pedagang akan mengalami peningkatan 0,259.

a. Uji t

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil Variabel Bebas yaitu Modal Kerja (X1), Pembiayaan Usaha (X2) dan Jenis Barang Dagangan (X3) terhadap variabel Pendapatan Bersih Pedagang (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-4,662	2,953		-1,579	,119
1 Modal Kerja	,488	,102	,396	4,798	,000
Pembiayaan Usaha	,432	,095	,389	4,569	,000
Jenis Barang Dagangan	,259	,088	,227	2,941	,004

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang

1. Pengaruh Modal Kerja (X1) terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Y)

Hipotesisnya:

Ho: Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.

Ha: Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

Pendapatan Bersih Pedagang.

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

- 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Modal Kerja atau X_1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_o ditolak dan H_a diterima, artinya Modal Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Bersih Pedagang. Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t -hitung $X_1 = 4,798$ sedangkan t -tabel dapat dihitung dengan rumus t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1)$, t tabel = $t(0,5/2; 79-3-1)$, t tabel = $t(0,000; 75)$. Sehingga t tabel sebesar 1.992 Perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel yang menunjukkan bahwa t -hitung $> t$ -tabel ($4,798 > 1.992$) artinya H_o ditolak dan H_a diterima, artinya Modal Kerja (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Y) pada sektor perdagangan di pasar Subulussalam.

2. Pengaruh Pembiayaan Usaha (X_2) terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

Hipotesisnya:

H_o : Pembiayaan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.

H_a : Pembiayaan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Pembiayaan Usaha (X2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Nilai Pembiayaan Usaha (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Y). Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan tabel. Dimana t-hitung sebesar 0,000 sedangkan t-tabel sebesar 1.992 dan t hitung $> t$ tabel ($4,569 > 1.992$), Maka H_0 ditolak dan h_a diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Usaha (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Y) pada Sektor perdagangan di Pasar Subulussalam.

3. Pengaruh Jenis Barang Dagangan (X3) Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Y)

Hipotesisnya:

H_0 : Jenis Barang Dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.

H_a : Jenis Barang Dagangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Jenis Barang Dagangan (X3) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,004 Nilai Sig < 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Jenis Barang Dagangan (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Bersih Pedagang (Y). Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung sebesar 2,941 sedangkan t-tabel sebesar 1.992 dan t hitung > t tabel ($2,941 > 1.992$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenis Barang Dagangan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang pada Sektor perdagangan di pasar Subulussalam.

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesanya:

H_0 : Modal Kerja, Pembiayaan Usaha dan Jenis Barang Dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bersih Pedagang.

H_a : Modal Kerja, Pembiayaan Usaha dan Jenis Barang Dagangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS

- 1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Tabel 4.13
Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	302,768	3	100,923	39,285	,000 ^b
	Residual	192,675	75	2,569		
	Total	495,443	78			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang

b. Predictors: (Constant), Jenis Barang Dagangan, Modal Kerja, Pembiayaan Usaha

Dari tabel Anova diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Modal Kerja, Pembiayaan Usaha Dan Jenis Barang Dagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang. Untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$.

Kemudian menentukan derajat bebas/*degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus $df2 = n - k$. Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 3$ dan $n = 79$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 4 - 1 = 3$, dan $df2 = 79 - 4 = 75$, sehingga dengan melihat nilai pada F_{tabel} dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 75$ F_{tabel} (3,75) sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 1.992 dan F_{hitung} adalah sebesar 39,285. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($39,285 > 1.992$), artinya Modal Kerja, Pembiayaan Usaha Dan Jenis Barang Dagangan Secara Bersama Atau Simultan Bepengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang.

c. Uji R²

Uji koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (variabel Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan) menjelaskan variabel dependen/terikat (Pendapatan Bersih Pedagang) atau untuk mengetahui besar presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.596	1,603

a. Predictors: (Constant), Jenis Barang Dagangan, Pembiayaan Usaha, Modal Kerja

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,611 atau 61%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari, Modal Kerja (X1), Pembiayaan Usaha (X2), dan Jenis Barang Dagangan (X3) mampu menjelaskan variable dependent, yaitu Pendapatan Bersih Pedagang (Y) sebesar 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,798 > 1,992 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang di Pasar Subulussalam. Semakin tinggi Modal yang pedagang gunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Subulussalam. Disamping itu, Modal Kerja memiliki sumbangan

yang efektif yang sangat besar (48%) dan Merupakan variabel yang paling dominan.

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman ke bank dan pinjaman kepada pihak lain. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentuk dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

b. Pengaruh Pembiayaan Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pembiayaan usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,569 > 1,992 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang di Pasar Subulussalam. Semakin tinggi Pembiayaan Usaha yang pedagang gunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Subulussalam. Disamping itu, Pembiayaan usaha memiliki sumbangan yang efektif yang sangat besar (43%) .

c. Pengaruh Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Jenis Barang Dagangan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,941 > 1,992 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,004 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jenis Barang Dagangan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang di Pasar Subulussalam. Semakin tinggi Pembiayaan Usaha yang pedagang gunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Subulussalam.

Disamping itu, Pembiayaan usaha memiliki sumbangan yang efektif yang sangat besar (25%) dan Merupakan variabel yang paling dominan.

Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya akan membutuhkannya itu Pasar Subulussalam.

d. Pengaruh Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel modal kerja, pembiayaan usaha dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang. Ditunjukkan oleh hasil $F_{hitung} 39,285 > 1.992$ dengan Sig 0.000 hal ini menunjukkan semakin tinggi modal kerja, pembiayaan usaha, dan jenis barang dagangan semakin tinggi juga nilai pendapatan bersih pedagang Nilai R^2 yaitu sebesar 0.611% yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel modal kerja, pembiayaan usaha, dan jenis barang dagangan terhadap pendapatan bersih pedagang dalam model ini sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang. Realita menunjukkan bahwa Pasar Subulussalam di era saat ini memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup yang lebih baik. Upaya yang dilakukan Pemerintah dan Pengelola terkait Pasar Subulussalam dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan status ekonomi yang baik dalam lingkungan sosial. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif. Sehingga pendapatan pedagang meningkat dan sejahtera.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Modal Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam, hal ini terlihat pada uji t dimana $t_{hitung} = 4,798 > t_{tabel} 1.992$ dengan signifikan 0,000 dan dengan nilai koefisien sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja merupakan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Bersih Pedagang.
2. Pembiayaan Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam, hal ini terlihat pada uji t $t_{hitung} = 4,569 > t_{tabel} 1.992$ dengan signifikan 0,000 dan dengan nilai koefisien sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Usaha merupakan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Bersih Pedagang
3. Jenis Barang Dagangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam, hal ini terlihat pada uji t $t_{hitung} = 2,941 > 1.992$ dengan signifikan 0,004 dan dengan nilai koefisien sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa Jenis Barang Dagangan merupakan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Bersih Pedagang.
4. Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Modal Kerja, Pembiayaan Usaha, dan Jenis Barang Dagangan berpengaruh terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam.

B. Saran-saran

Berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pedagang pasar untuk dapat menambah modal kerja dan mengembangkan lagi jenis barang dagangan. Sehingga dapat menambah jumlah pendapatan dan memperbaiki kehidupan perekonomian

2. Bagi Pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan para pedagang pasar sehingga dapat menjaga kestabilan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik..
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*.
- Antonio , Muhamma Syafi’i 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,
(Jakarta: Gema Insani
- Ash-Shadr ,Muhammad Baqir. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*.Jakarta: Zahra.
- Akmal Tarigan, Azhari. 2016. *Etika Dan Bisnis Spritual Bisnis*. Medan:
Febi Press
- Christopher Pass dan Bryan Lowes. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa
Indonesia*.Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Danang, Suyanto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Jakarta:
PT Buku Seru.
- Echdar, Saban. 2003. *Manajemen Enterpreneurship, Kiat Sukses Menjadi
Wirausaha*. Yogyakarta: Andi.
- Faizal Noor, Henry. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: Pt RajaGrafindo.
- Halim. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Isnaini, dkk. 2015. *Hadis – Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia
Group.
- Harahap, sunarji. Kewirausahaan”pendekatan integratif”. Medan: yayasan
wakaf al-mutaqin. 2016
- Jumingan. 2014. *Analists Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.
- Kuncoro dan Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi*.
Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuswad. 2008. *Pencatatan Usaha Dagang untuk Orang-orang
Awam*.Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- M. Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan
Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari’ah Modern*.
Yogyakarta: AndiOffset.

- Sudasono dan Edilius. 2007. *Kamus Ekonomi: Uang dan Bank*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suma, Muhammad Amin. 2008. *Menggali Akar Mengurai Surat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Kholam Pubhlishing.
- Tunggal, Amin Wijaya. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Umar, Husen. 1995. *Metode Penelitian sosial*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Veitzhal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2008. *Islamic Financial Management: Teori, konsep, dan aplikasi panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yomungga, Moses, dkk. 2015. *Pengantar Bisnis*. Medan: Perdana Publishing.

Lampiran 1: Kuesioner

KUESIONER

Responden Ytth,

Saya bernama Merlinda Sundri Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang melakukan penelitian mengenai “PENGARUH MODAL KERJA, PEMBIAYAAN USAHA, DAN JENIS BARANG DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PEDAGANG (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Subulussalam)”.

Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, mohon kesediaannya untuk ikut berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Semua informasi yang saya peroleh sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Mohon semua pernyataan di bawah ini diisi dengan lengkap, karena kelengkapan informasi akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban pilihan

B. BIODATA RESPONDEN

- Nama Bapak/Ibu/Saudara/i :
- Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki
- Usia : Tahun
- Alamat Asal :
- Tingkat Pendidikan Terakhir :
- Jenis Barang Dagangan :
- Pendapatan/bulan : < Rp 1.000.000
 Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000
 Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
 > Rp 5.000.000

- C. Berikan tanda centang (✓) untuk mengisi pertanyaan yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih sesuai dengan pendapatan dan perasaan, bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain. Adapun Makna tanda kolom adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

1. Modal Kerja

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Modal yang besar sangat dibutuhkan pada saat awal membuka usaha					
2	Modal merupakan salah satu faktor utama dalam membuka usaha					
3	Sesuaiakah pendapatan yang diterima apabila modal yang digunakan dari modal sendiri					
4	Sudah sesuaiakah pembiayaan yang dibayarkan dengan pendapatan yang diterima					
5	Apabila usaha ini dengan modal patungan, apakah keuntungannya akan signifikan					
6	Sesuaiakah pendapatan yang diterima apabila mendirikan usaha dengan modal orang lain.					

2. Pembiayaan Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pembiayaan/kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha yang sedang dijalankan					
2	Setelah menerima kredit/pembiayaan dari bank, pendapatan omset penjualan dari usaha dagang anda meningkat setiap bulannya.					
3	Anda selalu menargetkan omset penjualan untuk usaha anda					
4	Setelah melakukan pembiayaan/kredit jumlah pelanggan meningkat					
5	Dana yang cair dari bank 100% saya gunakan untuk kepentingan usaha					
6	Ketika kredit/pembiayaan telah selesai perjanjian, kami akan melakukan kredit/pembiayaan kembali					

3. Jenis Barang Dagangan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Jenis barang dagangan yang diperjual belikan merupakan pilihan sendiri					
2	Jenis barang dagangan yang diperjual belikan memiliki kualitas yang baik					
3	Pelanggan sering kali menilai barang dagangan yang di jual sesuai dengan inisiatifnya sendiri					

4	Pelanggan acap kali bertanya Merk yang diperjual belikan					
5	Pelanggan selalu megutamakan selera					
6	Kepuasan pelanggan sangat diutamakan dalam membeli Jenis barang dagangan yang diperjual belikan					

4. Pendapatan Bersih Pedagang

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dalam berdagang					
2	Pengunjung yang rame akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi					
3	Pendapatan dalam berdagang sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga					
4	Ketika pendapatan tidak sesuai target yang ditetapkan, jumlah produk yang dijual akan berkurang					
5	Pendapatan yang diterima setiap bulannya akan meningkatkan jumlah barang dagangan yang dijual					
6	Pendapatan yang diterima dapat membayar cicilan pembiayaan/kredit setiap bulannya					

LAMPIRAN

Data modal Kerja, Pembiayaan Usaha, Jenis Barang Dagangan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang di Pasar Subulussalam

Modal Kerja							
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
1	4	4	5	4	4	4	25
2	4	4	5	5	5	5	28
3	4	4	4	5	4	5	26
4	4	4	5	5	5	5	28
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	4	5	4	4	27
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	5	4	5	5	5	28
11	4	4	5	5	4	5	27
12	4	4	3	4	4	5	24
13	4	4	3	5	5	5	26
14	4	4	4	5	5	5	27
15	4	4	4	4	4	5	25
16	5	5	4	4	4	5	27
17	4	4	4	4	5	5	26
18	4	4	4	4	4	5	25
19	5	4	4	4	4	5	26
20	4	4	4	4	4	5	25
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	5	4	4	5	26
23	4	4	5	5	5	5	28
24	4	4	4	5	5	5	27
25	4	4	4	5	3	5	25
26	4	5	5	4	4	5	27
27	5	5	5	4	4	5	28
28	4	4	4	5	5	5	27
29	4	4	4	4	3	4	23
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	3	5	5	5	26
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	5	5	26

35	4	4	4	4	5	4	25
36	4	4	4	3	3	4	22
37	4	5	4	4	4	4	25
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	4	4	3	3	4	22
40	5	4	4	4	4	4	25
41	4	4	4	4	4	5	25
42	5	4	4	4	4	4	25
43	5	4	5	5	5	5	29
44	4	4	4	4	4	5	25
45	4	4	5	5	5	5	28
46	4	4	5	4	4	4	25
47	4	4	5	5	5	5	28
48	4	4	5	5	5	5	28
49	4	4	4	5	4	5	26
50	4	4	5	5	5	5	28
51	4	4	4	4	4	4	24
52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	5	4	5	4	4	27
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	5	4	5	5	5	28
57	4	4	5	5	4	5	27
58	4	4	3	4	4	5	24
59	4	4	3	5	5	5	26
60	4	4	4	5	5	5	27
61	4	4	4	4	4	5	25
62	5	5	4	4	4	5	27
63	4	4	4	4	5	5	26
64	4	4	4	4	4	5	25
65	5	4	4	4	4	5	26
66	4	4	4	4	4	5	25
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	5	4	4	5	26
69	4	4	5	5	5	5	28
70	4	4	4	5	5	5	27
71	4	4	4	5	3	5	25
72	4	5	5	4	4	5	27
73	5	5	5	4	4	5	28
74	4	4	4	5	5	5	27
75	4	4	4	4	3	4	23

76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	4	3	5	5	5	26
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	5	5	5	5	5	30

Pembiayaan Usaha							
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
1	4	4	4	4	3	4	23
2	5	5	5	5	3	5	28
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	4	3	5	27
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	4	4	28
7	4	5	4	5	3	5	26
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	5	5	5	4	4	27
12	4	4	4	5	4	4	25
13	5	5	5	5	4	5	29
14	4	5	5	5	4	5	28
15	5	5	5	5	3	4	27
16	5	5	5	4	3	4	26
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	4	5	29
19	4	5	5	4	4	4	26
20	5	5	4	5	4	4	27
21	4	4	4	5	4	4	25
22	5	5	5	4	3	4	26
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	3	3	4	22
25	3	4	4	3	3	4	21
26	4	4	5	4	4	4	25
27	4	4	5	4	5	5	27
28	5	5	5	4	4	4	27
29	4	4	4	4	3	4	23
30	5	5	5	5	4	4	28
31	4	4	5	4	4	4	25
32	5	5	5	5	3	4	27

33	5	5	4	4	4	4	26
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	5	5	5	5	28
36	4	5	4	4	3	4	24
37	4	4	5	4	3	4	24
38	5	5	5	5	4	5	29
39	4	4	4	4	3	4	23
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	5	4	4	4	25
43	4	4	4	3	3	4	22
44	4	5	5	4	3	4	25
45	5	5	5	5	3	4	27
46	4	4	4	4	3	4	23
47	5	5	5	5	3	5	28
48	5	5	5	5	3	5	28
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	5	5	4	3	5	27
51	4	4	4	4	4	4	24
52	5	5	5	5	4	4	28
53	4	5	4	5	3	5	26
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30
57	4	5	5	5	4	4	27
58	4	4	4	5	4	4	25
59	5	5	5	5	4	5	29
60	4	5	5	5	4	5	28
61	5	5	5	5	3	4	27
62	5	5	5	4	3	4	26
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	5	5	4	5	29
65	4	5	5	4	4	4	26
66	5	5	4	5	4	4	27
67	4	4	4	5	4	4	25
68	5	5	5	4	3	4	26
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	3	3	4	22
71	3	4	4	3	3	4	21

72	4	4	5	4	4	4	25
73	4	4	5	4	5	5	27
74	5	5	5	4	4	4	27
75	4	4	4	4	3	4	23
76	5	5	5	5	4	4	28
77	4	4	5	4	4	4	25
78	5	5	5	5	3	4	27
79	5	5	4	4	4	4	26

Jenis Barang Dagangan							
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	4	4	4	23
3	4	3	4	4	4	4	23
4	5	4	5	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	5	25
6	4	4	4	4	4	5	25
7	5	4	5	4	5	5	28
8	5	4	4	4	5	5	27
9	5	4	5	5	5	5	29
10	4	5	4	5	5	5	28
11	4	5	4	5	5	5	28
12	5	4	5	5	5	5	29
13	5	4	5	4	5	5	28
14	5	4	4	4	5	5	27
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	4	4	4	5	5	27
17	5	4	5	5	5	5	29
18	5	4	4	4	5	5	27
19	5	5	5	4	5	5	29
20	4	4	4	4	5	5	26
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	4	4	4	5	4	26
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	4	4	4	4	4	25
25	4	4	4	5	5	5	27
26	4	4	4	4	5	4	25
27	5	5	4	5	5	5	29
28	5	5	4	4	5	5	28

29	5	4	5	4	4	5	27
30	5	4	4	5	5	5	28
31	4	4	4	4	4	5	25
32	4	4	4	5	5	5	27
33	4	4	4	4	4	4	24
34	5	4	4	5	5	5	28
35	4	3	4	4	4	4	23
36	4	3	4	4	4	4	23
37	4	2	4	4	4	4	22
38	5	5	5	5	5	5	30
39	4	3	4	4	4	4	23
40	5	3	4	4	4	4	23
41	5	5	4	4	4	4	26
42	4	3	4	4	4	4	23
43	5	4	5	5	5	5	29
44	4	2	4	4	4	4	22
45	5	5	5	5	5	5	30
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	3	4	4	4	4	23
48	4	3	4	4	4	4	23
49	4	3	4	4	4	4	23
50	5	4	5	5	5	5	29
51	4	4	4	4	4	5	25
52	4	4	4	4	4	5	25
53	5	4	5	4	5	5	28
54	5	4	4	4	5	5	27
55	5	4	5	5	5	5	29
56	4	5	4	5	5	5	28
57	4	5	4	5	5	5	28
58	5	4	5	5	5	5	29
59	5	4	5	4	5	5	28
60	5	4	4	4	5	5	27
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	4	4	4	5	5	27
63	5	4	5	5	5	5	29
64	5	4	4	4	5	5	27
65	5	5	5	4	5	5	29
66	4	4	4	4	5	5	26
67	4	4	4	4	4	4	24

68	5	4	4	4	5	4	26
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	4	4	4	4	4	25
71	4	4	4	5	5	5	27
72	4	4	4	4	5	4	25
73	5	5	4	5	5	5	29
74	5	5	4	4	5	5	28
75	5	4	5	4	4	5	27
76	5	4	4	5	5	5	28
77	4	4	4	4	4	5	25
78	4	4	4	5	5	5	27
79	4	4	4	4	4	4	24

Pendapatan Bersih Pedagang							
No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
1	4	4	4	4	4	4	24
2	3	3	4	4	4	4	22
3	4	4	4	4	5	5	26
4	4	4	4	5	5	5	27
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	4	5	5	26
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	5	5	5	27
12	4	4	4	5	4	4	25
13	4	5	5	5	5	5	29
14	4	5	4	5	5	5	28
15	4	4	4	5	5	5	27
16	4	4	4	4	5	5	26
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	4	5	5	5	5	29
19	4	4	4	4	5	5	26
20	4	4	4	5	5	5	27
21	4	4	4	4	4	5	25
22	4	4	4	4	5	5	26
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24

25	4	5	4	4	4	4	25
26	4	4	4	5	5	5	27
27	4	5	5	5	5	4	28
28	5	5	5	4	4	4	27
29	4	3	4	4	4	4	23
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	4	5	5	26
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	5	5	26
35	4	3	4	4	4	4	23
36	3	3	4	4	4	4	22
37	4	3	4	4	4	4	23
38	5	5	5	5	5	5	30
39	3	3	4	4	4	4	22
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	5	4	4	5	4	26
42	3	3	4	4	4	4	22
43	4	4	4	5	5	5	27
44	3	3	4	4	4	4	22
45	4	4	4	5	5	5	27
46	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	4	4	4	4	22
48	3	3	4	4	4	4	22
49	4	4	4	4	5	5	26
50	4	4	4	5	5	5	27
51	4	4	4	4	4	4	24
52	5	5	5	5	5	5	30
53	4	4	4	4	5	5	26
54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	4	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30
57	4	4	4	5	5	5	27
58	4	4	4	5	4	4	25
59	4	5	5	5	5	5	29
60	4	5	4	5	5	5	28
61	4	4	4	5	5	5	27
62	4	4	4	4	5	5	26
63	5	5	5	5	5	5	30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

64	5	4	5	5	5	5	29
65	4	4	4	4	5	5	26
66	4	4	4	5	5	5	27
67	4	4	4	4	4	5	25
68	4	4	4	4	5	5	26
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	5	4	4	4	4	25
72	4	4	4	5	5	5	27
73	4	5	5	5	5	4	28
74	5	5	5	4	4	4	27
75	4	3	4	4	4	4	23
76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	4	4	4	5	5	26
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	5	5	5	5	5	30

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,57168427
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.596	1,603

a. Predictors: (Constant), Jenis Barang Dagangan, Pembiayaan Usaha, Modal Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,768	3	100,923	39,285	,000 ^b
	Residual	192,675	75	2,569		
	Total	495,443	78			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang

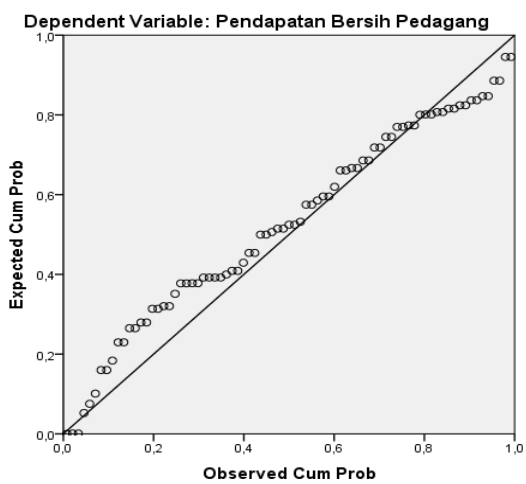
b. Predictors: (Constant), Jenis Barang Dagangan, Modal Kerja, Pembiayaan Usaha

Coefficients^a

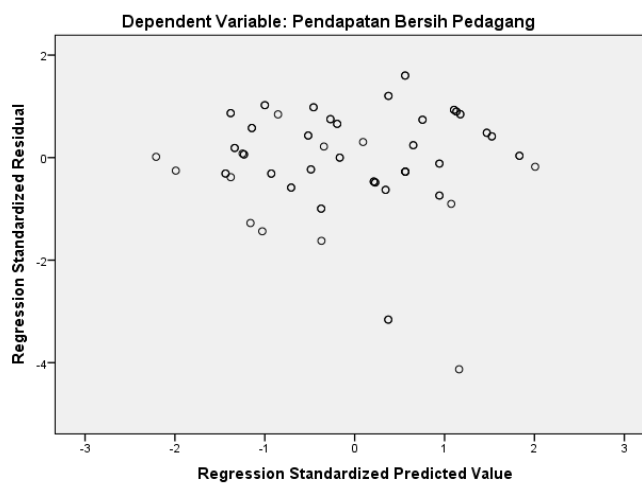
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,662	2,953		-1,579	,119		
1 Modal Kerja	,488	,102	,396	4,798	,000	,762	1,312
Pembiayaan Usaha	,432	,095	,389	4,569	,000	,715	1,398
Jenis Barang Dagangan	,259	,088	,227	2,941	,004	,874	1,144

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih Pedagang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Merlinda Sundri
2. Nim : 51151064
3. Tempat/Tgl Lahir : Subulussalam, 10 November 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Perhubungan
6. Nama Orang Tua
Ayah : Candra
Ibu : Mursida Wati

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 04 Subulussalam Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP Muhammadiyah Subulussalam Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMK N 1 Simpang Kiri Subulussalam Berijazah tahun 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun 2019